

## Kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Al-Husna Tuan Guru H Muhammad Rasyid Ridho dan Dampaknya Terhadap UMKM di Komplek Lutfia Kecamatan Gambut

Nur Habibah<sup>1</sup>, Rahmah<sup>\*2</sup>, Sri Anafarhanah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Darussalam Martapura, Indonesia

<sup>2</sup>Politeknik Banjarmasin, Indonesia

<sup>3</sup>UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

\*Email Korespondensi : rahmahrumna@poliban.ac.id

### ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the religious activities of the Al-Husna Taklim Assembly Tuan Guru H Muhammad Rasyid Ridho and their impact on MSMEs in the Lutfia complex, Gambut District. This research is a field research with a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out by observation and interview techniques. The results of this study indicate that the implementation of MSME activities in the Religious Activities of the Al-Husna Taklim Assembly is carried out on the basis of interaction and motivation which are managed individually and in groups. The implementation of the Taklim Assembly has had a positive impact on MSMEs both for MSME actors and congregations such as: making it easier for congregations to get their daily needs and increasing the income of MSME players because the number of congregations continues to grow.

**KEYWORDS** economic empowerment, taklim assembly of Al-Husna

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan Majelis Taklim Al-Husna Tuan Guru H Muhammad Rasyid Ridho dan dampaknya terhadap UMKM di komplek Lutfia Kecamatan Gambut. Penelitian ini, merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan kegiatan UMKM dalam Kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Al-Husna dilaksanakan atas dasar interaksi dan motivasi yang dikelola secara perorangan dan kelompok. Pelaksanaan Majelis Taklim berdampak positif terhadap UMKM baik bagi pelaku UMKM dan Jemaah Seperti: mempermudah para jemaah untuk mendapatkan kebutuhan harian dan meningkatnya pendapatan pelaku UMKM karena jumlah jemaah yang terus bertambah.

**KATA KUNCI** kegiatan ekonomi, majelis taklim Al-Husna

## Pendahuluan

Indonesia sebagai Negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbanyak didunia, dan pengembangan ekonomi syariah yang mengalami perkembangan yang sangat pesat juga tidak luput dari peran masyarakat yang ikut serta dan mendukungnya, termasuk di Provinsi Kalimantan Selatan. Sebagai daerah dengan tingkat kereligiusan masyarakatnya yang sangat tinggi, mengakibatkan potensi ekonomi syariah sangat berpengaruh. Kalimantan Selatan memiliki potensi besar sebagai pusat pengembangan ekonomi syariah, diantaranya secara kultur dan historis yang lekat dan identik dengan Islam dan praktik ekonomi syariah (Gihani, Budi, dan Purnomo 2021).

Masyarakat Kalimantan Selatan terkenal sebagai masyarakat yang agamis. Hal ini terlihat pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakatnya. Salah satu kegiatan yang berkaitan dengan dimensi spiritual masyarakat Banjar adalah pelaksanaan majelis ta'lim Al-Husna yang diasuh oleh Tuan Guru H. Muhammad Rasyid Ridho, yang merupakan pimpinan pondok pesantren Al- Mursyidul Amin di Gambut Kalimantan Selatan. Majelis Taklim ini berlokasi di Komplek Lutfia Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Pengajian dilaksanakan setiap hari kamis pagi, yang dihadiri kaum Wanita dari kalangan ibu-ibu bahkan remaja sehingga jumlah jemaah majelis ta'lim Al-Husna mencapai ratusan orang.

Banyaknya jemaah majelis taklim Al-Husna yang datang pada setiap kegiatan tersebut turut memberikan dampak terhadap kegiatan ekonomi UMKM terutama pada sektor konsumsi, akomodasi dan transportasi di wilayah Kabupaten Banjar, Kota Banjarbaru, dan Kota Banjarmasin khususnya Gambut dan Sekitarnya. Hal ini dapat terlihat dari adanya pasar tradisional yang berlangsung di sekitar dan selama kegiatan Majelis Taklim tersebut. Dari hasil pengamatan ini peneliti merasa perlu dilakukan penelitian dengan mengangkat judul Dampak Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Al-Husna Tuan Guru H.M. Rasyid Ridho terhadap kegiatan Ekonomi UMKM di Komplek Lutfia Kecamatan Gambut.

Terkait dengan topik ini, peneliti menemukan penelitian terdahulu tentang bahasan serupa yang telah dilakukan oleh Triana Rosalina Noor, dkk yang mendeskripsikan majelis taklim sebagai transformator pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya di masyarakat. Hasil penelitian ini menggambarkan terjadinya proses pengembangan kelembagaan di Majelis Taklim Husnul Khotimah dari awal hanya sebagai lembaga pendidikan agama kelompok kecil warga menjadi sebuah lembaga yang lintas kawasan yang telah mengalami diversifikasi fungsi menjadi lembaga sosial melalui kegiatan-kegiatan filantropi dan Kegiatan ekonomi melalui program bank sampah yang dicanangkan.

Majelis taklim Husnul Khotimah juga berperan sebagai tempat silaturahmi antar sesama warga dan tempat pengembangan kreativitas para muslimah. Melalui majelis taklim terinternalisasi nilai-nilai sosial bermasyarakat yang baik seperti nilai kasih sayang, tolong menolong, tanggung jawab khususnya pada kondisi masyarakat kota yang majemuk (Noor, Inayati, dan Bakri 2021). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayati bahwa dalam kegiatan majelis taklim terdapat internalisasi nilai sosial masyarakat, maka

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai dampak pelaksanaan Majelis Taklim terhadap kegiatan ekonomi UMKM.

## **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan analisis. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian alamiah atau inkuiri naturalistik. (Sujarweni 2014, 20-21) Pendekatan penelitian yang dilakukan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah (Moleong 2014). Dalam penelitian ini, Peneliti berusaha untuk menggambarkan tentang kegiatan ekonomi UMKM yang terjadi selama kegiatan Majelis Taklim al-Husna berlangsung. Kegiatan ekonomi UMKM ini terjadi sebagai dampak adanya pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim al-Husna.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan pada suatu objek dan mengkondisikannya seperti apa adanya. Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Taklim Al-Husna Tuan Guru H. Muhammad Rasyid Ridho Di Komplek Lutfia Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

Subjek dalam penelitian ini adalah Majelis Taklim Al-Husna di Ridho di komplek Lutfia Kecamatan Gambut, dalam hal ini dilakukan observasi, dokumentasi dan wawancara yang mendalam untuk mendapatkan data dan keterangan. Objek dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang ada pada Majelis Taklim Al-Husna di komplek Lutfia Kecamatan Gambut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang didapat langsung dari tempat penelitian, berupa hasil wawancara mendalam dengan pihak narasumber yaitu para pelaku kegiatan ekonomi UMKM. Data sekunder berupa data yang didapat dari hasil dokumentasi yang ada di majelis ta'lim Al-Husna dan data dari studi kepustakaan dari buku-buku dan artikel yang terbit di jurnal ilmiah terkait dengan teori-teori.

Analisis data, menurut Miles & Huberman, analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan terus menerus sampai tuntas sampai data jenuh. Data dapat dikatakan sudah jenuh jika tidak ditemukan lagi informasi baru. Selanjutnya Miles & Huberman mengatakan bahwa ada alur kegiatan dalam pengolahan data kualitatif, yaitu : reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan pra analisis selanjutnya peneliti akan fokus pada data yang terkait dengan rumusan masalah. Pada tahap ini data yang telah diseleksi akan dibatasi, dan diambil hanya pada bagian data yang sangat terkait dengan rumusan masalah saja (Miles 2014).

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Al-Husna**

Majelis taklim merupakan lembaga atau sarana pengembangan

pengetahuan agama Islam yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang didalamnya berkembang prinsip demokrasi berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan peserta. Tujuan didirikannya majelis taklim ini adalah sebagai pengikat silaturahmi antara para Jemaah dan untuk memasyarakatkan ajaran Islam. Majelis ta'lim juga bertujuan untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai Ummatan Wasathan yang meneladani kelompok umat lain.

Untuk tujuan itu, maka pemimpin majelis taklim harus berperan sebagai petunjuk ke jalan yang benar, sikap Islami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran selaku khalifah di bumi ini. Tujuan dari majelis ini secara khususnya adalah menyebarluaskan ajaran agama Islam, berusaha melaksanakan pengembangan melalui jalur keagamaan, dan berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan masyarakat/umat terhadap pendidikan keagamaan.

Dalam penyajian pada majelis taklim Al-Husna ini memiliki 3 macam bentuk, seperti yang diuraikan di bawah ini:

### 1. Ceramah Agama

Kegiatan ini merupakan bagian dari isi pengajian pada majelis taklim sebagai lembaga pendidikan agama Islam bagi ibu rumah tangga. Materi yang disampaikan oleh H Muhammad Rasyid Ridho adalah berkenaan dengan ajaran agama Islam yang bersifat umum, diantaranya aqidah/tauhid, akhlak dan fikih yang diolah menjadi satu materi untuk disampaikan kepada Jemaah, karena materi yang disampaikan itu bersifat umum, maka kitab-kitab yang menjadi pegangan pun bermacam-macam.

### 2. Zikir dan Shalawat

Kegiatan Zikir dan shalawat ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan yang ada pada majelis taklim ini dan dibaca rutin setiap sebelum pengajian dilaksanakan. Zikiran dibaca bersama-sama oleh guru sebagai pemimpin dan ibu-ibu yang menjadi Jemaahnya, apabila sedang berhalangan ataupun sedang sakit, kegiatan ini tetap berjalan dan akan digantikan oleh anak beliau atau keponakan beliau dan bisa juga menantu beliau. Zikir-zikir yang dibaca pada pengajian ini adalah surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk, Ratibul Haddad (wirid yang berisikan zikir dan shalawat), shalawat Sayyidina Ahmad al Badawi, dan zikir-zikir lainnya.

Khusus dalam waktu satu jam hanya untuk melakukan kegiatan zikir dan sholawat tersebut, bentuk kegiatan inilah yang menjadikan berbeda dengan yang lainnya. Menurut pimpinan hal ini bertujuan untuk membimbing para Jemaah majelis untuk membiasakan membaca amalan-amalan tersebut dan dapat mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari, serta membantu para Jemaah yang mempunyai kesibukan dalam kesehariannya yang tidak sempat mengamalkan zikir-zikir tersebut, sehingga bisa terlaksana dengan mengikuti kegiatan majelis taklim ini.

### 3. Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini rutin dilakukan setiap kali bertepatan dengan hari besar Islam, misalnya maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra Mi'raj Rasulullah.

Pimpinan majelis ta'lim biasanya mengadakan 2 peringatan ini di rumah orang tua beliau yang berdekatan dengan pondok beliau dirikan, dengan mengundang semua peserta majelis dan digabungkan dengan santri/santriwati pondok pesantren beliau. Adakalanya sesekali beliau rayakan di rumah beliau sendiri tempat majelis taklim Al-Husna diadakan, dengan membawa sebagian santriwati dari pondok pesantren beliau yang ditugaskan sebagai rombongan maulid, untuk membacakan shalawat serta melantunkan syair-syair habsyi.

Materi dalam pengajian ini mencakup seluruh ajaran Islam, pimpinan majelis biasanya menyelesaikan satu kitab pembahasan dahulu, baru diteruskan dengan kitab yang lain dengan masalah dan pembahasan yang berbeda, guna memperkaya ilmu pengetahuan Islam bagi ibu-ibu pengikut majelis. Salah satu kitab-kitab yang sudah beliau ajarkan adalah: Pertama kitab sifat dua puluh, kitab ini membahas tentang aqidul iman, yang meliputi sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt, sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Rasul, dan lainnya. Kedua kitab jauhar al-mauhub, kitab ini membahas tentang hadis-hadis keutamaan ibadah amaliyah, tasawuf dan fiqh. Ketiga kitab Hidayatus Salikin, kitab ini sama halnya dengan kitab Jauhar al Mauhub, kitab ini mencakup tentang ajaran Islam, karena di dalamnya ada membahas tentang ketauhidan Allah Swt, tentang ibadah kepada Allah dan disertai hadis-hadis ibadah.

Cara penyampaian atau metode yang digunakan pada pelaksanaan majelis taklim ini. Metode penyajian itu ada 4 macam yaitu: Pertama metode ceramah. Dalam pelaksanaannya ada dua cara yaitu: ceramah umum, dimana pengajar bertindak aktif dalam memberikan materi pelajaran sedangkan peserta hanya pasif sebagai pendengar; dan ceramah terbatas, dimana biasanya terdapat kesempatan bertanya jawab, jadi pengajar dan jemaah sama-sama aktif. Kedua, metode halaqah yaitu pengajar memberikan pelajaran dengan memegang kitab-kitab tertentu. Ketiga, metode mudzakah yaitu dengan bertukar pendapat mengenai masalah-masalah tertentu.

Keempat, metode campuran yaitu menggunakan macam-macam metode yang dilakukan secara bergantian, yaitu dengan cara guru mengambil materi dari kitab rujukan lalu membacakan kitab tersebut sesuai topik yang akan dibahas, setelah membacakan poin-poin yang ada dalam kitab, guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan bacaan yang telah dibacakan beliau tadi dengan contoh-contoh untuk menambah kefahaman Jemaah juga wawasan yang disesuaikan dengan maksud topik pembahasan. Setelah selesai satu topik pembahasan, dan masih mempunyai sisa waktu, guru menanyakan kepada para Jemaah apakah mereka sudah mengerti dengan apa yang sudah dijelaskan oleh beliau. Jika memang telah memahami semua maka akan dilanjutkan lagi topik yang lain, jika masih mempunyai waktu.

Secara umum metode yang digunakan ini dianggap para Jemaah sudah cukup bagus, sebab dengan menggunakan metode ini dapat memudahkan Jemaah untuk memahami materi yang disampaikan. Meskipun metode ini dilakukan secara sederhana yakni berdasarkan tradisi pesantren, namun dirasakan metode ini cukup aman, karena materi pengajian dapat diterima

dengan baik oleh Jemaah, selain itu juga metode ini diselingi dengan humor-humor dapat memberikan semangat para Jemaah dalam mengikuti kegiatan majelis.

Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pemimpin/manajer, dalam proses tersebut ada fungsi-fungsi pokoknya yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pemimpin (leading) dan pengawasan (controlling). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam manajemen adalah hubungan timbal balik atau komunikasi antar bagian organisasi majelis taklim. Jika diamati paling tidak terdapat dua jenis hubungan timbal balik yaitu komunikasi internal (komunikasi yang dilakukan antar bagian dalam organisasi majelis taklim) dan komunikasi eksternal (komunikasi yang dilakukan antara pemimpin dan pengurus dengan para Jemaah majelis).

Keempat fungsi manajemen yang disebutkan di atas dari perencanaan sampai pengawasan perlu diterapkan dalam setiap kegiatan majelis secara terstruktur, sehingga manajemen majelis taklim ini bisa berjalan dengan maksimal.

Pengelola pada majelis ta'lim disini masih tergolong sederhana karena tidak ditetapkan struktur kepengurusannya, majelis ini dibantu oleh relawan di sekitar komplek beliau yang membantu masalah parkir dan jalan, dan keluarga, kerabat, serta santri tahfidz didikan pimpinan majelis. Pengurus majelis taklim ini belum mempunyai jabatan atau tugas masing-masing, semua pekerjaan dilakukan bersama-sama dan sukarela, mulai dari pengaturan karpet, pengeras suara, microphone, hand camera, TV, genset dan lainnya.

Selain itu ada sekelompok para ibu-ibu yang biasanya membantu dalam bentuk menerima, mengumpulkan serta mencatat uang sumbangan dari para donatur untuk kemaslahatan pondok pesantren yang didirikan pimpinan majelis.

Jemaah adalah orang yang mengikuti pengajian dalam sebuah majelis taklim, yang menjadi Jemaah disini ialah para ibu tangga yang ingin belajar dan memperdalam ilmu agama pada majelis ta'lim Al-Husna di kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Jemaahnya yang berjumlah sekitar ratusan orang ini, dalam setiap kegiatan pengajian tidak pasti semuanya bisa berhadir. Bisa saja kadang ada yang bertambah pesertanya atau silih berganti peserta. Hal ini disebabkan berkaitan dengan profesi masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang.

Jemaah yang menghadiri pengajian ini dari berbagai desa dan kota, diantaranya dari desa Kayu Bawang, Malintang, Handil Durian, Banjarmasin, Martapura, dan lainnya. Ketika proses pembelajaran ini berlangsung para Jemaah sangat khusyu dalam mengikuti kegiatan, dari pembukaan sampai kepada penutup, ketika pengajian istirahat sejenak, sembari panitia mengumumkan nama penyumbang baru Jemaah ini bisa berbincang-bincang dengan Jemaah lainnya, tetapi setelah pengajian dimulai kembali para Jemaah kembali khusyu dalam mengikuti kegiatan proses

pembelajaran.

Sambil salah satu dari panitia mengumumkan nama-nama para penyumbang untuk pondok pesantren pimpinan majelis, panitia yang lainnya menyebarkan tempat celengan sumbangan sambil berjalan mengelilingi peserta majelis. Jemaah majelis hampir 85 persen berada dalam ruangan rumah pimpinan majelis, jika rumah beliau penuh biasanya terpaksa Jemaah berada di teras rumah beliau dan di halaman rumah tetangga yang berdekatan dengan rumah beliau. Keadaan Jemaah ini berdasarkan hasil penelitian di lapangan ketika peneliti mengikuti langsung kegiatan pembelajaran di majelis taklim ini.

Dalam proses pendidikan Islam baik itu formal maupun non formal, tujuan adalah merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar. Dari tujuan tersebut hasil yang diperoleh dapat dilihat apakah baik atau buruk.

Suatu majelis ta'lim hasilnya dapat dilihat dari kemampuan dalam menyerap apa yang disampaikan oleh guru ketika Jemaah mengikuti pengajian adalah memperoleh ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang agama Islam, mempererat tali silaturahmi antar sesama Jemaah, tingkah laku yang merujuk kepada keimanan, ketekunan beribadah, kemampuan praktis dalam mengerjakan syariat Islam dan cara menangani atau melakukan respon terhadap permasalahan hidup seperti tawakal, sabar dan ketenangan batin, serta dapat menahan amarah, berakhlak mulia dalam pergaulan, ketepatan memenuhi janji, menunaikan amanah, tak mau berdusta dan tidak mementingkan diri sendiri, mengubah lingkungan menjadi bermakna bagi kehidupan pribadi masyarakat serta tidak mengonarkan lingkungan, dapat mengelola, memanfaatkan dan memelihara kelangsungan hidup dalam lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan.

Faktor pendukung dalam pengajian meliputi:

#### 1. Kesungguhan Peserta Majelis

Kesungguhan di sini dapat dilihat dari kerelaan peserta majelis mengikuti kegiatan ini dan meninggalkan dari segala macam kesibukannya masing-masing. Ada yang rela meninggalkan tanah sawahnya, ada yang meninggalkan dagangannya, ada yang meninggalkan kesibukan rumahnya, dan lainnya. Hal ini dikarenakan mereka sangat paham betapa pentingnya menuntut ilmu agama, dan mereka memang sangat ingin mendapatkan dan memperdalam ilmu agama agar menjadi menjadi orang yang shalehah, dan ingin memperbaiki amal ibadah mereka.

#### 2. Tempat Yang Strategis

Majelis ini sangat mudah dijangkau oleh beberapa kota dan desa, karena majelis ini berada di Kecamatan dan di pinggiran jalan utama kota, hal ini makin memudahkan para Jemaah untuk menuju tempat majelis, selain itu juga dapat memperlancar kegiatan majelis karena dapat datang dengan tepat waktu.

#### 3. Keaktifan H Muhammad Rasyid Ridho

Beliau memiliki keahlian dalam menyampaikan pembelajaran, kedisiplinan waktu dan situasi yang dihadapi, yang beliau anggap penting itulah yang didahulukan, walaupun beliau sedang sakit, tetap saja beliau sempatkan waktu untuk mengisi pengajian meskipun terkadang hanya

sebentar., walaupun beliau sedang melakukan bepergian keluar kota pun tetap mengisi pengajian dengan cara live melalui channel Youtube @Al-Mursyidul Amin.

### **Pelaksanaan Kegiatan Ekonomi UMKM Dalam Kegiatan Majelis Taklim Al-Husna**

UMKM adalah kependekan atau singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Murdani, Sus Widayani, Hadromi 2019, 153). Kegiatan ekonomi UMKM dalam kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Al-Husna merupakan suatu keadaan yang menggambarkan bahwa masyarakat berinisiatif dan mampu baik secara individu ataupun kelompok dalam mengelola dan mengembangkan ekonomi sebagai wujud pembangunan ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pelaku UMKM, transaksi jual beli di lingkungan Majelis Taklim mulai muncul setelah adanya Majelis Taklim Al Husna di komplek Luthfia. Kegiatan ekonomi ini pada mulanya hanya dilakukan oleh beberapa orang saja yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi Jemaah dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Misalnya Makanan siap saji untuk disantap setelah pulang dari pengajian. Dengan adanya kegiatan ekonomi, maka Jemaah tidak meninggalkan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarga selama mengikuti pengajian. Kemudian semakin berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah jemaah kegiatan UMKM semakin meningkat dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah pedagang atau pelaku UMKM yang berjualan di daerah ini.

Menurut Yusuf (2019) dalam teori sosial, kemajuan dalam kegiatan masyarakat, minimal didukung oleh dua hal, yaitu:

#### **1. Interaksi**

Apabila terjadi tegur sapa, berjabat tangan, saling berbicara. Pada interaksi sosial biasa terjadi. Inilah yang terjadi pada jemaah majelis ta'lim Al-Husna, sehingga terjadi susunan pola hubungan antara satu dengan lainnya. Dan akan berkelanjutan pada tahun tahun berikutnya.

Perilaku seseorang mempengaruhi perilaku orang lain. Perilaku seringkali dikaitkan dengan sikap seseorang terhadap orang lain, dengan artian perilaku yang tidak benar akan mempengaruhi orang lain yang berada di dekat orang tersebut. Contohnya pada perilaku masyarakat dalam kegiatan di majelis ta'lim Al-Husna pada setiap hari kamis, apabila perilaku masyarakat baik maka masyarakat yang lain pun baik juga, begitu sebaliknya.

Perilaku seseorang mendominasi perilaku kelompok merupakan bentuk interaksi antara karakteristik individu dalam organisasi, terjadi pada jemaah majelis ta'lim Al-Husna yang dimana seseorang bisa saja mendominasi di antara acara haul Guru Sekumpul yang menimbulkan perubahan pola interaksi.

Perilaku kelompok mendominasi perilaku seseorang. Dalam perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditunjukkan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar. Hal inilah yang akan menjadi suatu perilaku seseorang pada acara pengajian di majelis ta'lim Al-Husna.

Perilaku suatu kelompok mendominasi perilaku kelompok lain maksudnya dalam pengajian di majelis ta'lim Al-Husna perilaku dari segi religiusitasnya akan sangat mempengaruhi kelompok yang hadir dalam acara tersebut (Hilmi 2022).



## 2. Motivasi Jemaah Pengajian di Majelis Talim Al-Husna Dalam Melakukan Kegiatan Ekonomi

Motivasi prestasi yaitu mendorong dalam diri orang-orang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan. Pada motivasi ini seseorang akan mengatasi hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan, hal ini terlihat dari pengajian di majelis ta'lim Al-Husna yang jumlah jemaah yang datang berkisar ratusan wanita dari anak balita, wanita dewasa hingga wanita yang sudah tua, yang hadir dari berbagai daerah sehingga ada tujuan tersendiri dari jemaah majelis ta'lim Al-Husna yang hadir.

Motivasi afiliasi yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang atas dasar sosial. Dalam motivasi ini seseorang dalam acara ada hubungan antara jemaah majelis ta'lim Al-Husna sehingga orang-orang yang hadir atas dasar agama dan sosial.

Motivasi kompetensi yaitu dorongan untuk mencapai keunggulan kerja, meningkatkan keterampilan, mencegah masalah dan berusaha keras untuk inovatif. Hal ini menunjukkan adanya pencapaian sesuatu, oleh sebab itu dalam pengajian di majelis ta'lim Al-Husna seseorang berkeinginan dengan mencapai apa yang dituju bisa jadi pencapaiannya itu untuk mendapatkan berkah atau syafa'at karena telah hadir pada acara tersebut.

Motivasi kekuasaan yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan mengubah situasi. Pada motivasi ini ada dorongan terhadap pencapaian yang akan di dapat sehingga seseorang tersebut mempengaruhi orang lain, sama halnya dengan acara pengajian di jemaah majelis ta'lim Al-Husna yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk ikut dan terlibat dalam acara tersebut (Ahmadi 2022).

Adapun Strategi pelaku bisnis UMKM: Mengikuti dan memanfaatkan adanya teknologi sebagai upaya meningkatkan pemasaran usaha, seperti memanfaatkan media social facebook ads, instagram ads, twitter ads dan lain-lain serta member pelayanan secara delivery, memiliki inovasi untuk mengubah bisnisnya menjadi bentuk digital marketing atau ecommerce, para pelaku usaha tidak hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah, dimana para pelaku UMKM harus tetap fokus pada kebutuhan para konsumen dan selalu berinovasi sesuai dengan preferensi dan perilaku konsumen. Tetap menjaga hubungan baik dan bekerjasama dengan para supplier, distributor, maupun vendor (Anggraeni 2021, 47).

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, peneliti menemukan adanya hubungan antara agama dan etos kerja, sebagaimana yang terjadi pada masyarakat dan pelaku UMKM di kompleks Luthfia ini. Kaswara (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam hal ini doktrin agama seperti tentang keikhlasan juga mendominasi dalam etos kerja masyarakat Islam (Jati 2013). Nurcholish Madjid beranggapan bahwa etos kerja dalam ajaran Islam merupakan kepercayaan dari seorang muslim itu sendiri, apakah pekerjaannya dapat memperoleh keridaan Allah. Madjid beranggapan bahwa Islam merupakan agama amal atau kerja. Islam bersifat achievement-oriented yang mengajarkan penganutnya untuk terus beribadah dan berusaha untuk mendapatkan rida Allah melalui pekerjaan atau amal saleh (Madjid, 2019). Sehingga para pelaku UMKM termotivasi untuk melakukan kegiatan ekonomi.

## **Dampak Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim Al-Husna Terhadap kegiatan UMKM**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan, adanya kegiatan keagamaan yaitu pengajian di majelis ta'lim Al-Husna membawa dampak terhadap perekonomian di Kabupaten Banjar khususnya masyarakat Gambut dan sekitarnya. Dampak kegiatan ekonomi (buka lapak) terhadap kegiatan majelis ta'lim Al-Husna, yang lebih utama adalah:

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan, adanya kegiatan keagamaan yaitu pengajian di majelis taklim Al-Husna membawa dampak terhadap perekonomian di Kabupaten Banjar khususnya masyarakat Gambut dan sekitarnya. Dampak kegiatan ekonomi (buka lapak) dalam kegiatan majelis ta'lim Al-Husna, yang lebih utama adalah:

1. Mempermudah para Jemaah untuk mendapatkan kebutuhan harian, sehingga Jemaah bisa melakukan kegiatan keagamaan dengan khidmat. Hal ini disebabkan kebutuhan keluarga bisa terpenuhi sekaligus tanpa harus pergi ke pasar lagi. Kebutuhan yang tersedia berupa kebutuhan Pokok, berupa: ikan segar, sayur segar, cemilan, masakan, buah-buahan, berbagai bumbu dapur, kebutuhan rumah tangga lainnya berupa: alat pecah belah, peralatan untuk tidur seperti selimut, seprai, peralatan untuk beribadah berupa: Mungkena, sajadah, tasbih, kitab, Al-Quran, wangi-wangian.
2. Meningkatnya pendapatan pelaku UMKM seiring dengan bertambahnya jumlah Jemaah Majelis Taklim. Pertambahan jumlah Jemaah ini dikarenakan memenuhi kewajiban menuntut ilmu tanpa melalaikan kewajiban rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
3. Pendapatan yang didapatkan pelaku UMKM tidak hanya berupa keuntungan material, namun terdapat faktor keberkahan tersendiri . (Rusmila sari: 2022). Senada dengan hal ini, Abdul Gafur (2018) menyebutkan bahwa dalam Islam, etika bisnis Islam harus berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang berlandaskan pada al-Qur'an dan al-Hadis, sehingga dapat diukur dengan aspek dasarnya yang diantaranya adalah Mendatangkan keberkahan. Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al-A'raf [7] ayat 96. Dari ayat ini dijelaskan bahwa harta yang diperoleh dengan cara yang halal dan baik akan mendatangkan keberkahan pada harta tersebut, sehingga pemanfaatan harta dapat lebih maksimal bagi dirinya maupun bagi orang lain.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan ekonomi UMKM dalam kegiatan keagamaan majelis taklim Al-husna dilaksanakan atas dasar interaksi dan motivasi, dengan dikelola secara perorangan dan kelompok. Pelaksanaan Majelis Taklim berdampak positif terhadap UMKM baik bagi pelaku UMKM dan Jemaah Seperti: mempermudah para jemaah untuk mendapatkan kebutuhan harian dan meningkatnya pendapatan pelaku UMKM karena jumlah jemaah yang terus bertambah.

## Referensi

- Ahmadi, wawancara pada tanggal 16 juni 2022, bertempat di majelis ta'lim Al- Husna kompleks lutfia kecamatan gambut.
- Angeline Xia. (2018) " Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat", "Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika" no 2.
- Azhari H.Fathurrahman dkk. (2017) *Kehidupan Rumah Tangga Poligami Habib Dengan Perempuan Ahwal di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*, UIN Antasari, Banjarmasin.
- Fathoni, Muhammad Anwar. (2019) Ade Nur Rohim, *Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia*, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Volume. 2.
- Faisal wawancara pada tanggal 16 juni 2022, bertempat di majelis ta'lim Al- Husna kompleks lutfia kecamatan gambut.
- Hilmi, wawancara pada tanggal 16 juni 2022, bertempat di majelis ta'lim Al- Husna kompleks lutfia kecamatan gambut.
- H. Mirhan A. (2012), K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani, *di Martapura Kalimantan Selatan (1942-2005)*, Antasari Press, Banjarmasin.
- H., Setiawan, (2017) *Manajemen Komunikasi Dompot Ummat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies`, 11.
- Hadromi, Murdani, Sus Widayani, (2019) *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, ABDIMAS 23 (2) (2019): 152-157.
- Habibah, Nur (2021), *Pelaksanaan PSBI dalam Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru*, Tesis, IAIN Palangkaraya.
- Hutomo, Mardi Yatmo. (2020) *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Makalah Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat yang diselenggarakan Bappenas, Jakarta.
- Istan, M. (2017) *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*. Al Falah: Journal of Islamic Economics, 2(1).
- Kristiana Deranika Ratna, Apriliani Hasan. (2020) " *Sumber Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota Provinsi Kalimantan Selatan*", Business and Economics Conference in Utilization Of Modern Technology.
- Latifah, wawancara pada tanggal 23 juni 2022, bertempat di majelis ta'lim Al- Husna kompleks lutfia kecamatan gambut.
- Lubis, Delima Sari, (2016) "Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidimpuan, At-Tijarah, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Volume 2, No. 2, Juli-Desember
- Moleong, Lexy J.( 2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutaqin Rizal. (2018) " *Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective*". Jurnal Ekonomi & Bisnis Islam , no 1.
- Nadzir, Mohammad, (2015) "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren," dosen IAIN DPK Universitas Wahid Hasyim Semarang, Volume VI/Edisi 1/Mei.
- N., Laelasari, Safei, A. A., & Azis, A.( 2017) *Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi*. Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 2.
- Nurdiyah , Wilfarda Charismanur Anggraeni, Wulan Puspita Ningtiyas, Mufidatul Alimah, (2021) *Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia* Journal of Government and Politics (JGOP) ISSN:2686-3391 Vol. 3 No. 1 Juli
- Putra, Andika Permana, Rudy Syafarudin.(2021) " *Pendapatan UMKM Kota Banjarmasin Sebelum dan Sesudah Mengimplementasikan E-Commerce (Studi Kasus UMKM Binaan Dan Bank Indonesia KPW Kalimantan Selatan)*", "Jurnal Ilmu

Ekonomi dan Pembangunan", no 1.

Purnomo, Duwi Kandi Gihani, Iman Setya Budi, Agus (2021), Strategi Bank Indonesia Kpwn Kalimantan Selatan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Holding Bisnis Pesantren Pada Pondok Pesantren Ishlahul Aulad.

Sedikit Biografi K.H. Muhammad Rasyid Ridho. (2021, Desember 9). Retrieved from Berita Banjarmasin com: <https://www.beritabanjarmasin.com/2021/12/sedikit-biografi-kh-muhammad-rasyid.html?m=0>

Sari Rusmila, wawancara pada tanggal 10 juni 2022, bertempat di majelis ta'lim Al-Husna kompleks lutfia kecamatan gambut.

Sukirno Sadono, (2015) Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,.

Triyaningsih. (2014), "Analisis Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Universitas Slamet Riyadi Surakarta." Informatika 1, no. 2